

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era yang global ini bisnis suatu perusahaan dapat terlihat berkembang atau tidaknya dari laporan keuangan tiap tahunnya. Dimana setiap perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang isinya berupa catatan – catatan informasi dan nantinya laporan ini akan dipakai serta dibutuhkan oleh para pihak manajemen internal serta para pengguna eksternal seperti investor dan kreditur sebagai dasar untuk pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan.

Laporan keuangan memiliki tujuan dalam menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, performa suatu perusahaan dan perubahan kondisi keuangan bisnis juga memiliki manfaat kepada sejumlah besar pengguna agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Pelaporan keuangan harus mengandung informasi berkualitas yang dapat diandalkan serta berguna dalam pemakaian untuk menetapkan putusan dan manfaat lainnya serta menghindari manipulasi manajemen. Sehingga dibutuhkan pihak ketiga yang independen dan berasal dari luar perusahaan yaitu auditor eksternal atau Akuntan Publik (Nurintiati & Purwanto, 2017).

Akuntan publik ialah pihak yang independen yang melakukan audit untuk memberikan penilaian suatu pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan klien. Akuntan publik melakukan audit

sesuai dengan SPAP atau Standar Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia). Laporan auditor eksternal mencakup pendapat tentang kewajaran laporan keuangan serta surat manajemen dimana manajemen klien diberi tahu mengenai kelemahan dalam sistem pengendalian internal serta saran gagasan untuk perbaikannya (Hery, 2019, p. 5).

Auditor eksternal atau firma-firma akuntan melakukan audit keuangan terhadap suatu perusahaan atau badan hukum termasuk pemerintahan. Sehingga dari hasil audit tersebut dapat dihasilkan pendapat yang independen atas laporan keuangan yang relevan, akurat, dan telah tersaji dengan wajar untuk semua hal yang bersifat material sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Kuntadi, 2022, p. 5).

Dalam menjalankan tugasnya, Auditor eksternal harus memiliki kompetensi serta mempertahankan sikap independensi tinggi yang meliputi independen dalam fakta dan dalam penampilan ketika auditor memberikan jasa profesionalnya (Nila Sari, 2016). Hal ini dikarenakan tingginya kualitas audit mengacu pada tingginya independensi auditor sehingga independensi auditor bisa mempengaruhi kualitas hasil audit yang dilakukannya (Luvena *et al.*, 2022). Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang tinggi diharapkan dapat secara konsisten menghasilkan rekomendasi yang tepat sesuai dengan kondisi *auditee* yang sebenarnya serta memperbaiki penyebab kekurangan guna meningkatkan akuntabilitas manajemen keuangan (Setyaningrum *et al.*, 2013).

Dalam praktiknya hal ini belum sepenuhnya dilaksanakan, hal ini disebabkan masih banyak kasus-kasus skandal keuangan yang terjadi yang melibatkan auditor

dikarenakan auditor gagal dalam menemukan kesalahan pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Salah satu fenomena di Indonesia berkaitan dengan kurangnya suatu kualitas audit terhadap perusahaan klien ialah kasus PT Garuda Indonesia. Hal ini bermula dari kedua komisaris PT Garuda Indonesia, Dony Oskaria serta Chairal Tanjung yang menolak untuk menandatangani laporan keuangan perusahaan Garuda Indonesia. Dilihat dari pembukuan laporan keuangan Garuda Indonesia periode 2018, mencatat keuntungan sejumlah 890,85 ribu USD dibanding di tahun 2017 sebelumnya, PT Garuda Indonesia tercatat mempunyai kerugian sejumlah USD 216,5 Juta. Keuntungan ini berasal dari PT Mahata Aero Teknologi yang mempunyai utang untuk PT Garuda Indonesia, padahal PT Mahata Aero Teknologi tersebut belum melakukan pembayaran atas hutangnya hingga akhir 2018. Kedua komisaris Garuda Indonesia ini berpendapat bahwa hal tersebut tidak sesuai atas PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang berlaku. (<https://economy.okezone.com>, 2019).

Hingga akhirnya, PPPK Kemenkeu atau (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan) mendeteksi adanya suatu pelanggaran yang dilakukan oleh KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dan auditor Kasner Sirumapea selaku yang melakukan audit terhadap PT Garuda Indonesia 2018. PPPK Kemenkeu memberikan penangguhan lisensi selama 12 bulan kepada auditor serta kantor akuntan publik tersebut dikarenakan dapat berpotensi memberikan efek dalam opini terhadap laporan auditor independen. Dan juga, seluruh anggota direksi dikenakan sanksi oleh OJK masing – masing Sebesar Rp. 100 Juta sebab telah

melanggar aturan yang sudah dibuat BAPEPAM No. VIII.G.11 atas pertanggungjawaban manajemen terhadap pelaporan keuangannya (<https://pppk.kemenkeu.go.id>, 2019).

Dari fenomena yang terjadi tersebut, dapat terlihat bahwa masih terdapat audit yang kurang berkualitas dan mengakibatkan hilangnya kepercayaan oleh segelintir masyarakat terhadap Akuntan Publik, terutama dari segi kualitas audit dalam memeriksa serta memberikan opini atas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan auditor melakukan kelalaian dengan tidak dapat mendeteksi kesalahan pencatatan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Pengaruh faktor kualitas audit salah satunya ialah komite audit. Kualitas audit tentu tidak saja dipengaruhi oleh independensi yang dimiliki auditor, melainkan dibutuhkan adanya fungsi pengawasan pada kegiatan audit. Untuk mengawasi aktivitas audit yang dilakukan auditor di dalam perusahaan dibutuhkan team yang mengawasi sehingga dibentuk komite audit (Suwito *et al.*, 2021).

Komite audit bertugas dan mempunyai tanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu serta mengawasi performa perusahaan dengan memastikan kualitas dari laporan keuangan dan meningkatkan keefektivitasan dari audit itu sendiri (Effendi & Ulhaq, 2021). Dengan demikian, komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris sebagai komite khusus dalam korporasi perusahaan bermanfaat untuk mengoptimalkan peran pengawasan yang sebelumnya hanya menjadi tugas tanggung penuh dewan komisaris. Tugas komite audit termasuk memilih auditor independen, mengawasi proses audit dan memastikan kualitas laporan keuangan (Hasnati, 2022).

Penelitian Sulthon (2015) mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Perusahaan yang mempunyai komite audit akan menghasilkan suatu kualitas audit yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak mempunyai komite audit. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Effendi & Ulhaq (2021) menunjukkan komite audit tidak mempunyai pengaruh dalam kualitas audit dikarenakan komite audit hanya melakukan pemberian referensi kepada dewan komisaris terhadap penunjukan auditor agar hal tersebut tidak berpengaruh atas kondisi keuangan perusahaan.

Beberapa pengaruh faktor kualitas audit lainnya ialah *audit fee*. Besaran tarif audit yang dibebankan auditor diduga dapat mempengaruhi kualitas audit itu sendiri. Persaingan harga antar auditor saat ini semakin meningkat yang pada akhirnya menyebabkan beberapa KAP menurunkan *fee* dalam pelaksanaan auditnya sehingga mengakibatkan menjadi kurang dari di bawah surat keputusan IAPI untuk memperoleh klien. Hal ini membawa dampak terjadinya kerisauan terhadap penurunan kualitas audit. Ketika tarif turun, auditor dapat memutuskan untuk menghilangkan beberapa prosedur semestinya dilakukan serta memangkas tarif yang seharusnya diperlukan (Purba, 2013).

Penelitian Kurniasih & Rohman (2016) berpendapat *audit fee* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit dikarenakan dalam pemberian tarif yang tinggi kepada AP (Akuntan Publik) mendorong auditor untuk melakukan tugasnya dengan lebih baik. Tetapi menurut Kurniati (2021) menyatakan *audit fee* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Disebabkan auditor

melakukan tugasnya sesuai dengan profesionalisme dan standar yang sudah ditetapkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

*Audit tenure* juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Dimana *audit tenure* ialah suatu periode terhadap perikatan audit yang dilakukan antara AP (Akuntan Publik) dengan klien (Effendi & Ulhaq, 2021). Sehingga bisa diartikan sebagai lamanya waktu Akuntan Publik secara berturut – turut yang telah menjalankan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan. Periode perikatan audit yang panjang, dapat dianggap oleh auditor sebagai pendapatan. Tetapi hal ini bisa menimbulkan adanya hubungan emosional antara akuntan publik dengan klien. Sehingga hal ini bisa menyebabkan turunnya independensi Akuntan Publik (Kurniasih & Rohman, 2016).

Penelitian sebelumnya oleh Jannah (2019) mengungkapkan *audit tenure* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut disebabkan lamanya masa perikatan auditor dan klien akan meningkatkan pengetahuan akuntan publik dan kondisi perusahaan. Sedangkan penelitian Andriani & Nursiam (2018) mengutarakan bahwa *audit tenure* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Disebabkan bahwa periode suatu perikatan audit bukan menjadi tolak ukur kualitas audit.

Rotasi audit juga dapat menghindari terjadinya permasalahan yang disebabkan oleh *audit tenure*. Dikarenakan terdapat peraturan mengenai pembatasan jasa audit yang dikeluarkan oleh pemerintah sehingga hal tersebut mencegah terjadinya hubungan jangka panjang baik auditor maupun *klien* yang

dikhawatirkan akan mempengaruhi independensi auditor ketika mengaudit pelaporan keuangan perusahaan (Luvena *et al.*, 2022).

Penelitian sebelumnya Julia Sari *et al.*, (2019) berpendapat rotasi audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Adanya rotasi audit dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab auditor serta menghasilkan kemampuan yang baik sehingga kualitas audit menjadi tinggi. Menurut penelitian Fauziyyah & Praptiningsih (2020) mengungkapkan bahwa rotasi audit tidak memiliki pengaruh signifikan atas hasil kualitas audit. Meskipun terjadi rotasi audit dalam KAP *Big 4* & KAP bukan *Big 4*, hasil dari kualitas audit akan tetap sama.

Untuk menjaga kualitas audit dan laporan keuangan yang relevan dan reabilitasnya terjamin, bukan hanya sikap independensi saja yang perlu diperhatikan, tetapi ketepatan waktu dalam mengaudit merupakan salah satu faktornya. Hal ini disebabkan terdapat perbedaan waktu selesainya proses audit oleh auditor dengan ketentuan batas penyampaian pelaporan keuangan dalam peraturan yang dibuat oleh OJK maka terjadilah audit *delay* (Suhandoyo & Sukarmanto, 2022). Audit *delay* ialah periode yang diperlukan bagi auditor dalam melakukan penyelesaian laporan audit untuk suatu periode laporan keuangan kinerja perusahaan. Pengukuran audit *delay* dimulai dari tanggal akhir tahun buku hingga tanggal selesainya pelaporan auditor (Wijasari & Wirajaya, 2021).

Hasil dari penelitian Darmawan & Ardini (2021) menunjukkan bahwa *audit delay* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi audit *delay* pada perusahaan maka makin rendah kualitas auditnya. Hal tersebut bertolak

belakang dengan hasil riset penelitian D. M. Sari *et al.*, (2019) mengungkapkan bahwa *audit delay* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penggunaan perusahaan manufaktur subsektor aneka industri sebagai objek penelitian ini dikarenakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan berskala besar sehingga bisa dilakukan perbandingan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain. Sektor ini juga memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menopang perekonomian terlebih lagi di tengah pandemi *covid-19* juga dunia investasi (<https://kemenperin.go.id>, 2021). Sehingga informasi yang ada dalam laporan keuangan perusahaan yang termasuk di sektor aneka industri harus disampaikan secara tepat waktu serta akurat untuk kebutuhan pengguna laporan keuangan tersebut.

Alasan peneliti tertarik untuk mengambil penelitian ini ialah guna membuktikan suatu teori yang telah ada sebelumnya yaitu faktor – faktor kualitas audit diantaranya: *audit fee*, *audit tenure*, rotasi audit, *audit delay*, dan komite audit apakah dapat mempengaruhi kualitas hasil audit yang dilakukan oleh auditor eksternal. Serta peneliti tertarik mengambil penelitian ini disebabkan terdapat *gap* perbedaan dari hasil riset terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai kualitas audit dengan variabel terikat dan variabel bebas yang sama.

Adanya pengungkapan latar belakang tersebut, ketertarikan peneliti melakukan riset yang berjudul sebagai berikut:

**“Pengaruh *Audit Fee*, *Audit Tenure*, Rotasi Audit, *Audit Delay*, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur**

## Subsektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2019 – 2021)”

### 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dikemukakan sebelumnya, dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap hasil kualitas audit pada perusahaan bidang manufaktur dengan subsektor aneka industri yang terdaftar di BEI untuk periode 2019 – 2021?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap hasil kualitas audit pada perusahaan bidang manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di BEI untuk periode 2019 – 2021?
3. Apakah rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap hasil kualitas audit pada perusahaan bidang manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di BEI untuk periode 2019 – 2021?
4. Apakah *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan bidang manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di BEI untuk periode 2019 – 2021?
5. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan bidang manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di BEI untuk periode 2019 – 2021?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Pencapaian tujuan penelitian ini dari latar belakang dan perumusan permasalahan yang dibahas tersebut menjadi landasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk memperkirakan seberapa besar pengaruh dari *audit fee* terhadap kualitas audit pada perusahaan bidang manufaktur dengan subsektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.
2. Untuk memperkirakan seberapa besar pengaruh dari *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan bidang manufaktur dengan subsektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.
3. Untuk memperkirakan seberapa besar pengaruh dari rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan bidang manufaktur dengan subsektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.
4. Untuk memperkirakan seberapa besar pengaruh dari *audit delay* terhadap kualitas audit pada perusahaan bidang manufaktur dengan subsektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.
5. Untuk memperkirakan seberapa besar pengaruh dari komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan bidang manufaktur dengan subsektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari dilakukannya riset ini, peneliti berharap dapat memberi beberapa manfaat diantaranya:

## 1. Manfaat Teoritis

Memberikan suatu pemahaman yang lebih mendalam mengenai kualitas audit yang memiliki kontribusi dalam pengembangan teori *auditing*, pengaruh dari *audit fee*, *audit tenure*, rotasi audit, *audit delay*, serta komite audit atas kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik. Dan juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh yang dihasilkan dari *audit fee*, *audit tenure*, rotasi audit, *audit delay*, serta komite audit atas kualitas audit sehingga dapat dijadikan motivasi bagi akuntan publik untuk meningkatkan serta lebih profesional dalam melakukan proses *auditing* agar akuntan publik menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### **BAB I                   PENDAHULUAN**

Melingkupi latar belakang, rumusan suatu permasalahan, tujuan masalah, manfaat masalah, batasan permasalahan, serta sistematika penulisan.

### **BAB II                TINJAUAN PUSTAKA**

Melingkupi beberapa literatur didasari untuk topik penelitian pada umumnya, serta model konseptual penelitian secara umum.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Melingkupi desain penelitian, tahapan suatu penelitian, konseptual model penelitian, operasionalisasi variabel, waktu serta tempat penelitian, metode analisis data

**BAB IV HASIL & PEMBAHASAN**

Meliputi profil organisasi / perusahaan (bila ada), hasil dari analisis data, serta hasil penelitian yang dibahas serta implikasinya.

**BAB V PENUTUP**

Meliputi kesimpulan, keterbatasan, dan saran.

